

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR KELAS X AK 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

## ***IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENT'S OF LEARNING MOTIVATION IN INTRODUCTION TO BANKING OF STUDENTS CLASS X AK 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018***

Oleh: **Prela Neardinta**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[neardinta@gmail.com](mailto:neardinta@gmail.com)

**Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 melalui implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran perbankan dasar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan dapat dilihat dari skor persentase observasi dan angket secara keseluruhan Motivasi Belajar pada siklus I yaitu 71,87% menjadi 81,55% pada siklus II di mana terjadi peningkatan sebesar 9,68%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dari hasil pengumpulan angket dan observasi dalam pembelajaran perbankan dasar memperoleh hasil 9,68%.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Blended Learning*, Motivasi Belajar

### **Abstract**

*This research is an action research that aims to improve students' learning motivation class X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta academic year of 2017/2018 by the implementation of Blended Learning Model. This research was carried out collaboratively and conducted in two cycles. Data collection technique of this research was by using questionnaire and observation. Data analysis technique was by descriptive quantitative. This analysis was used to compare condition before treatment and result of the first cycle and second cycle. Based on research results, it can be concluded that the implementation of Blended Learning model can improve students' learning motivation of X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta academic year 2017/2018. It is supported by research findings that the percentage of learning motivation increased to 9,68% from 71,87% in the first cycle to 81,55% in the second cycle.*

**Keywords:** *Blended Learning Model, Learning Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan hidup manusia, pendidikan

dapat mendorong peningkatan kualitas hidup manusia. Pendidikan menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara baik secara intelektual,

emosional, dan spiritual. Seperti tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi susistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Guru di era globalisasi ini dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Penguasaan perkembangan teknologi diharapkan agar pendidik dapat menerapkannya di dalam ranah pendidikan sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media merupakan salah satu faktor keberhasilan disekolah. Menurut Suryani dan Leo (2012: 137) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa.

Salah satu manfaat teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah

sebagai sarana belajar. Sarana belajar adalah peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2008: 166) Teknologi dalam bidang pembelajaran ini dikenal dengan sebutan *e-learning*.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai visi menjadi sekolah unggul, berwawasan global, berorientasi pada perkembangan IPTEK, berlandaskan IMTAQ. Hal ini berarti SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mendukung adanya teknologi dalam pembelajaran, namun pada pelajaran perbankan dasar teknologi seperti *e-learning* belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, fasilitas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memenuhi dan para guru yang cukup mahir menggunakan teknologi. Apabila guru memanfaatkan teknologi tersebut akan membuat pembelajaran semakin menarik dan mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran perbankan dasar siswa harus memiliki motivasi belajar dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah karena materi perbankan dasar. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan

disebutkan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa tidak termotivasi dan terlibat secara aktif, maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi perbankan dasar.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni dengan menggunakan model belajar *blended learning*. Melalui model pembelajaran *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan *e-learning* ini siswa akan dapat lebih termotivasi dalam belajar karena akses yang mudah dan sesuai dengan era globalisasi saat ini.

Menurut Husamah (2014:111) *E-learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Rossenberg dalam Surya (2002:8), karakteristik *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan

atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.

Sedangkan tatap muka menurut Bintek KTSP dalam Husamah (2014:83), pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, metode pembelajaran tatap muka adalah teknik pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik.

Oleh karena itu, solusi alternatifnya adalah dengan menggabungkan model pembelajaran secara tatap muka dikelas dan model pembelajaran *e-learning*. Semler dalam Husamah (2014: 11) menegaskan bahwa *Blended Learning* mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online latihan di kelas dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain. Salah satu *platform* yang dapat membantu dalam pembelajaran *Blended Learning* adalah dengan menggunakan Edmodo.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi terlebih

pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada saat pelajaran perbankan dasar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi perbankan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas X AK 1 adalah kurangnya perhatian, minat, kesiapan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dibantu oleh 3 observer terhadap kelas X AK 1 sebelum penelitian yang menunjukkan dari 31 siswa yang hadir, dengan hasil observasi awal sebagai berikut:

Tabel. Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Hasil Pra Observasi
1	Tekun mengerjakan tugas	67,74%
2	Ulet menghadapi kesulitan	62,90%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	58,06%
4	Lebih senang bekerja mandiri	68,55%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	60,48%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,35%
Skor Rata-rata		64,52%

Dari hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan. Proses pembelajaran kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara dominan belum terpusat pada peserta didik. Pendidik biasanya menggunakan ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa bosan sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, motivasi menurut Sardiman (2012: 75) merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa siswa kelas X AK 1 yang peneliti wawancara, siswa tersebut mengaku sulit untuk memahami materi dan siswa mengaku jarang untuk membaca buku pelajaran dan berlatih soal dirumah sehingga motivasi belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar para siswa pun rendah, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran perbankan dasar berada dalam kategori rendah karena siswa yang lulus KKM hanya 12 dari 33 siswa di kelas X AK 1. Pendidik juga belum menggunakan media internet dan memanfaatkan *e-learning* sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Media *e-learning* yang dapat digunakan oleh pendidik adalah Edmodo.

Edmodo adalah jejaring sosial pribadi bagi guru dan siswa dengan *platform* yang aman (dalam Basori, 2013)

Edmodo merupakan salah satu *e-learning* yang mempunyai fitur-fitur dengan penyimpanan tidak terbatas, membuat grup dengan cepat, memberikan pekerjaan rumah, menjadwalkan kuis, mengelola kemajuan. *E-learning* ini bersifat privat dan terjamin kerahasiaannya karena hanya pendidik yang dapat membuat dan mengelola akun grup kelas, hanya peserta didik dan orangtua yang mendapatkan kode yang dapat mengakses dan memantau ke dalam grup kelas. Berdasarkan karakteristik Edmodo tersebut, peneliti akan menggunakan media *e-learning* berupa Edmodo untuk membantu pembelajaran dengan model *blended learning* dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Peneliti memandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan internet dan memadukan dengan model tatap muka di kelas sebagai langkah pendukung proses mendapatkan informasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif. Menurut Suharsimi Arikunto (2017: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nitikan No.48, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55162. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswa sebanyak 33. Objek penelitian ini adalah Implementasi Model

Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan ini menurut Suharsimi Arikunto (2017: 17-20) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan masing-masing siklus beserta keempat komponen penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

#### a. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini rencana tindakan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Perbankan Dasar kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi perencanaan sebelumnya, yaitu kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Tindakan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan angket lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melihat motivasi belajar di dalam kelas.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa motivasi belajar siswa, daftar permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158).

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, 2013:201).

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti.

b. Angket

Angket berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi belajar akuntansi siswa sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan gambaran secara konkrit mengenai motivasi belajar akuntansi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif  
Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kuantitatif, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar:

1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar yang diamati.

2) Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar pada setiap indikator.

3) Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

4) Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Perbankan Dasar yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total Motivasi Siswa}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$

Dari hasil pengumpulan data melalui instrumen berupa angket, selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan penilaian dari peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Perbankan Dasar:

1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati. Angket Motivasi Belajar Perbankan Dasar ini

menggunakan *Skala Likert* menurut Sukardi (2016: 146)

2) Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati

3) Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor hasil Motivasi Belajar}}{\text{Skor maksimal}} : 100\%$$

4) Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafis sehingga data mudah dipahami

5) Menarik kesimpulan  
Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk pernyataan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab masalah yang diajukan diawal penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 341). Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Observasi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning*, peneliti melakukan dokumentasi dan observasi awal. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran perbankan berlangsung pada hari Sabtu, 13 Januari 2018. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah Yogyakarta belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Skor motivasi belajar siswa berdasarkan observasi pra siklus yang telah dihitung menghasilkan persentase sebesar 64,52%. Indikator tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memiliki skor motivasi dibawah rata-rata total.

### Laporan Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran Perbankan Dasar dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Maret 2018 pukul 08.40 WIB hingga 10.00 WIB atau pada jam ke 3 dan 4 selama 2 jam pelajaran. Hasil pengamatan

menunjukkan bahwa Skor rata-rata siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70,03%, hasil angket yang dibagikan kepada siswa di akhir pelajaran menunjukkan sebesar 73,72%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar secara keseluruhan belum mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%.

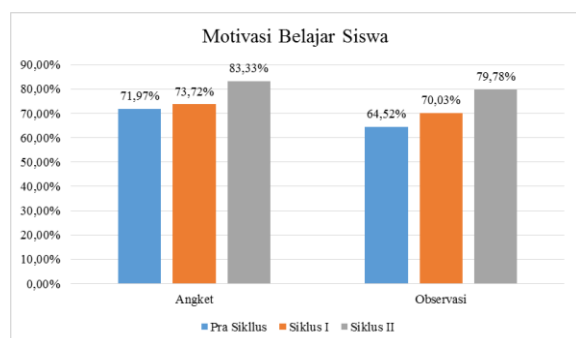
### Laporan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, 7 April 2018 pukul 07.00 WIB hingga 08.40 WIB atau pada jam ke 1 dan 2 jam pelajaran. Hasil pengamatan diperoleh rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar Siklus II adalah sebesar 79,78% dan Skor rata-rata Motivasi Belajar pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar sebesar 9,75% dari siklus I sebesar 70,03% ke siklus II sebesar 79,78%. Hasil tersebut juga menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar  $\geq 75\%$ .

Berikut ini data peningkatan Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar siswa kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa

	Siklus			Peningkatan	
	Pra	I	II	Pra ke I	I ke II
Angket	71,97%	73,72%	83,33%	1,75%	9,61%
Observasi	64,52%	70,03%	79,78%	5,51%	9,75%
	68,25%	71,87%	81,55%	3,63%	9,68%



Gambar 1. Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2, gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing siklus terjadi peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Perbankan Dasar. Persentase rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar pra siklus sebesar 68,25%. Persentase tersebut didapatkan dari skor Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar dari setiap aspek yang terdapat pada indikator yang telah ditentukan. Terdapat 6 indikator pada observasi dan 8 indikator pada angket. Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar pada pra siklus yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, sehingga dilakukan tindakan agar terjadi peningkatan Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar. Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar

meningkat menjadi 71,87%. Persentase tersebut belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Hasil di atas juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,63%, karena pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, maka dilakukan tindakan lanjutan ke siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II, persentase rata-rata Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar meningkat menjadi 81,55%. Persentase tersebut sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan dan semua indikator sudah tercapai. Hasil di atas juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,68%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar Siswa Kelas X AK 1 Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Terjadinya peningkatan Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* tersebut sejalan dengan Husamah (2014: 22) yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* atau gabungan antara tatap muka dan pembelajaran online dapat melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif dan memberikan para

peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun, selama peserta didik memiliki akses internet, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Sejalan pula dengan Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Sulistiani (2016) dengan judul “*The Implementation of Blended Learning Model Based on Edmodo to Improve Students’ Learning Motivation and Achievement in X AK 2 SMK N 7 Yogyakarta Academic Year 2015/2016*” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar dari hasil angket yang didistribusikan kepada siswa terdapat peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 6,87% dimana skor pada siklus I sebesar 74,22% meningkat menjadi 81,09% pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan telah tercapainya kriteria minimum indikator keberhasilan Motivasi Belajar pada Perbankan Dasar yaitu sebesar 75%, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan

pendidikan harus diselenggarakan untuk dapat memotivasi peserta didik. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar yaitu sebesar 75%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang telah dilakukan, yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terlihat pada pertambahan pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada masing-masing siklusnya. Dari hasil angket dan lembar observasi meningkat dari pra siklus 68,25% menjadi 71,87% di siklus I kemudian di siklus II meningkat dari 71,87% menjadi 81,55% di mana terjadi peningkatan sebesar 9,68%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dari hasil pengumpulan angket dan

observasi dalam pembelajaran perbankan dasar memperoleh hasil 9,68%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dikarenakan adanya peningkatan Motivasi Belajar setelah menerapkan model pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil penelitian.
- b) Bagi guru, hendaknya dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, dikarenakan indikator minat terhadap pelajaran masih rendah, hal ini diketahui dari hasil observasi dan angket.
- c) Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan penggunaan media online serta terus memvariasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menyusun waktu yang tepat agar berjalan secara efektif dan efisien serta mencoba indikator yang belum dapat diteliti pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Alita Arifiana Anisa dan Annisa Ratnasari. (2013). *Blended Learning:*

*Improving Motivation in Learning Accounting Case of SMK N 1 Bantul* 2012/2013. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI No. 1, 146-160.

Fauziyyah Sulistiani. (2016). *The Implementation of Blended Learning Model Based o Edmodo to Improve Students' Learning Motivation and Achievement in X AK 2 SMK N 7 Yogyakarta Academic Year 2015/2016. Undergraduate Thesis.* Yogyakarta: UNY

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning).* Jakarta: Prestasi Pustaka

Margono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sulihin B. Sjukur. (2012). *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi , Vol. 2 No 3.

Suryani, N dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional